

**ANALISIS NILAI –NILAI PENDIDIKAN KARAKTER**

**STUDI TOKOH : KH. MUCH. IMAM CHAMBALI PENGASUH PONDOK  
PESANTREN MAHASISWA AL-JIHAD SURABAYA ERA TAHUN 1998-2017**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada  
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana  
Tarbiyah dan Keguruan



Oleh :

**EDMU YULFIZAR ABDAN SYAKURA**

*NIM. D91214089*

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**APRIL 2018**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah ditulis oleh:

Nama : Edmu Yulfizar Abdan Syakura

NIM : D91214089

Judul Skripsi : ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER  
STUDI TOKOH : KH.MUCH. IMAM CHAMBALI  
PENGASUH PONDOK PESANTREN AL-JIHAD  
SURABAYA ERA TAHUN 1998-2017.

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 06 April 2018

Pembimbing I



Dr. H. Achmad Muhibbin Zuhri, M.Ag  
NIP. 197207111996031001

Pembimbing II



Drs. H. M. Nawawi, M.Ag  
NIP. 195704151989031001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : **Edmu Yulfizar Abdan Syakura**

NIM : **D91214089**

Fakultas/Prodi : **Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam**

Judul Skripsi : **ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER STUDI  
TOKOH : KH. MUCH. IMAM CHAMBALI PENGASUH PONDOK  
PESANTREN MAHASISWA AL-JIHAD SURABAYA ERA TAHUN  
1998-2017**

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar strata 1 (S-1) di UIN Sunan Ampel Surabaya.
2. Semua sumber yang saya gunakan dalam penulisan skripsi ini telah saya cantumkan dengan ketentuan yang berlaku di UIN Sunan Ampel Surabaya.
3. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan hasil karya penulisan saya, maka saya bersedia menerima sanksi yang berlaku di UIN Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 11 April 2018

Yang membuat pernyataan,

  
**fizar Abdan Syakura**

D91214089

## PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Edmu Yulfizar Abdan Syakura** ini telah dipertahankan di depan

Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 23 April 2018

Mengesahkan, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

**Prof. Dr. H. Ali Mudhofir, M.Ag**

NIP. 196311161989031003

Penguji 1,

**Prof. Dr. H. Moch. Tolchah, M.Ag**

NIP. 195303051986031001

Penguji 2,

**M. Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd**

NIP. 197307222005011005

Penguji 3,

**Dr. H. Achmad Muhibbin Zuhri, M.Ag**

NIP. 197207111996031001

Penguji 4,

**Drs. H. M. Nawawi, M.Ag**

NIP. 195704151989031001



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**  
**PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertandatangan di bawah ini, saya:

Nama : Edmu Yulfizar Abdan Syakura  
NIM : D91214089  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam  
E-mail address : edmusyukur12@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi     Tesis     Disertasi     Lain-lain (.....)  
yang berjudul : Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Studi Tokoh : KH. Much. Imam Chambali Pengasuh Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya Era Tahun 1998 -2017

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah sayaini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 4 Mei 2018

Penulis

(Edmu Yulfizar Abdan Syakura)  
*namaterangdantandatangan*



















masih kurangnya menghargai perbedaan, tawuran, perzinahan anak masa sekolah, dan sebagainya. Mungkin kurangnya sosok atau figur yang dijadikan panutan. Karena penulis rasa hanya sebatas pengetahuan konsep pendidikan karakter diajarkan yang tidak dijadikan satu dengan pembiasaan nilai nilai pendidikan karakter.

KH. Much Imam Chambali adalah salah satu figur berpengaruh di Surabaya. Dengan pesantren yang dipimpinnya yakni pondok pesantren mahasiswa Al Jihad Surabaya. Dimana di pesantren ini terdiri dari berbagai santri bukan hanya dari Jawa saja tetapi luar Jawa pun ada. KH. Much Imam Chambali pun memiliki konsep pendidikan yang unik, yang mana menggabungkan antara konsep pendidikan agama dengan pendidikan karakter yang beliau punya. Mengakibatkan hasil ramuan dua konsep itu menjadi nilai nilai pendidikan karakter di pondok pesantren mahasiswa Al Jihad Surabaya.

Dalam penelitian ini, penulis melihat bahwa sosok figur KH Much Imam Chambali dengan nilai nilai pendidikan karakter yang diusungnya di pondok pesantren Al Jihad adalah hal unik. Atas dasar pertimbangan diatas ,maka penulis akan mengupas dan menuangkan dalam skripsi dengan judul “**Analisis Nilai Nilai Pendidikan Karakter Studi Tokoh : KH. Much. Imam Chambali Pengasuh Pondok Pesantren Mahasiswa Al Jihad Surabaya Era Tahun 1998 S/D Tahun 2017.**





dari penelitian ini adalah ada tiga aspek pokok yang berkaitan dengan seorang guru berdedikasi yang penuh dengan kesadaran tentang tanggungjawabnya sebagai seorang muslim terhadap orang-orang yang ada dibawah tanggung jawabnya, yaitu : membina karakter, kebebasan, dan memberikan hukuman dan ganjaran.

2. Penelitian yang ditulis oleh Jamilatus Zahra (2016) yakni Keteladanan Dalam Pendidikan Karakter Pada Anak Remaja : kajian pemikiran KI Hajar Dewantara. Dalam isi penelitian ini bahwa keteladanan adalah tindakan atau segala sesuatu yang dapat ditiru atau diikuti oleh seseorang dari orang lain yang melakukan atau mewujudkannya, sehingga orang yang diikuti disebut dengan teladan. Dapat didefinisikan bahwa metode keteladanan adalah metode pendidikan yang diterapkan dengan cara memberi contoh-contoh (teladan) yang baik berupa perilaku nyata. Bapak KI Hajar Dewantara mengatakan pilar penopang dalam suksesnya seorang guru dalam menuntaskan pendidikan karakter di Indonesia yakni : *“Ing Ngarsa Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karsa, Tut Wuri Handayani”* yang mempunyai arti ketika berada didepan harus mampu menjadi teladan(contoh baik), ketika berada di tengah-tengah harus mampu membangun semangat. Serta ketika berada di belakang harus mampu mendorong orang-orang dan pihak-pihak yang dipimpinnya. Seorang guru harus senantiasa memberikan uswah yang baik pada muridnya dalam ibadah-ibadah ritual, kehidupan sehari-hari maupun yang lain, karena nilai mereka ditentukan dari aktualisasinya terhadap apa

















Bab II : Landasan teori tentang pendidikan karakter, pengertian nilai, hakikat dan makna nilai, klasifikasi nilai, pengertian karakter, dasar-dasar pendidikan karakter, tujuan pendidikan karakter, nilai nilai pendidikan karakter, serta proses pembentukan karakter dan metode.

Bab III : Biografi, menjelaskan mengenai pemikiran KH.Much Imam Chambali tentang nilai pendidikan karakter yang berrisi tentang Biografi, Aktivitas dan perjuangan. : Biografi KH. Much. Imam Chambali, riwayat pendidikan, aktifitas dan perjuangan KH. Much. Imam Chambali, pemikiran KH. Much Imam Chambali tentang nilai nilai pendidikan karakter.

Bab IV : Analisis Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Pemikiran KH. Much Imam Chambali serta implementasi nilai nilai pendidikan karakter dalam aktivitas pendidikan di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya.

Pada bagian terakhir dilengkapi dengan daftar kepustakaan, daftar riwayat pendidikan penulis, dan lampiran lampiran































maksimal untuk mewujudkan hikmah dari apa-apa yang diamati dan dipelajari).

Jadi persamaan dari pendidikan karakter , moral, dan akhlak ialah mengenai objek kajiannya yang berfokus kepada perilaku manusia terkait baik dan buruk. Sedangkan perbedaan pendidikan karakter dengan moral, serta akhlak adalah jika moral lebih cenderung pada penyampaian nilai-nilai yang benar dan yang salah dengan didasarkan pada adat dan kebiasaan suatu masyarakat umum. Pendidikan akhlak merupakan upaya ke arah terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong secara spontan lahirnya perbuatan-perbuatan yang bernilai baik dari seseorang, kriteria benar dan salah untuk menilai perbuatan yang muncul merujuk kepada *Al-Qur'an* dan *Al-Hadis* sebagai sumber tertinggi ajaran Islam. Sedangkan pendidikan karakter bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah. Lebih dari itu, pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang yang baik sehingga peserta didik atau santri menjadi paham, mampu merasakan, dan mau melakukan yang baik.

## **2. Dasar-dasar Pendidikan Karakter**

Dasar adalah suatu pijakan, dimana tanpa pijakan maka apapun yang dilakukan menjadi sia sia. Pendidikan karakter bergerak dari kesadaran (*awareness*), pemahaman (*understanding*), kepedulian (*concern*), dan komitmen ( *commitment*), menuju tindakan (*doing atau acting*). Nilai-nilai





- g. Ketulusan (*honesty*).
- h. Berani (*courage*).
- i. Tekun (*diligence*).
- j. Integrity.

Ginanjari dengan teori ESQ menyodorkan pemikiran bahwa setiap karakter positif sesungguhnya akan merujuk kepada sifat-sifat mulia Allah, yaitu al-Asma al-Husna. Sifat-sifat dan nama-nama mulia ini merupakan sumber inspirasi setiap karakter positif yang dirumuskan oleh siapa pun. Dari sekian banyak karakter yang bisa diteladani dari nama-nama Allah itu, Ari merangkumnya dalam 7 (tujuh) karakter dasar berikut ini :

- a. Jujur.
- b. Tanggung jawab.
- c. Disiplin.
- d. Visioner.
- e. Adil.
- f. Peduli.
- g. Kerjasama.

Meskipun demikian, karakter Nabi Besar Muhammad SAW, hanya mencakup empat hal, yakni Sidiq, Tabligh, Amanah, dan Fathonah (STAF). Namun begitu, keempat hal tersebut telah



















	menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
i. Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
j. Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
k. Cinta Tanah Air	Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
l. Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
m. Bersahabat/ Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
n. Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang











orang tua. Sehingga kita mengenal arti sebuah ungkapan bahasa Arab “ *al ummu madrasatul ula*”. Ibu adalah tempat pendidikan pertama dalam kehidupan seorang manusia. Ibu sebagai simbol keluarga dan rumah awal kehidupan merupakan sejarah pembangunan nilai dan karakter anak.

- b. Kalangan pelaku lembaga pendidikan dimana pun tingkat dan stratanya khususnya sejak pendidikan dasar, yaitu PAUD, TK, SD/MI, kemudian tingkat yang lebih atasnya SMP/MTs, SMA/MA hingga perguruan tinggi ataupun pesantren oleh para pendidik( guru, dosen, dan sebagainya) juga harus terlibat membangun karakter melalui penanaman nilai dan penguatan nilai-nilai karakter itu dengan cara mengajarkannya dan mendidiknya.
- c. Masyarakat juga harus mengambil bagian. Salah satu problematika kehidupan bangsa yang terpenting pada abad 21 ini adalah moral dan akhlak. Kemerosotan nilai-nilai moral yang mulai melanda masyarakat kita saat ini tidak lepas dari ketidakefektifan penanaman nilai-nilai moral, baik dilingkungan sekolah maupun di masyarakat secara keseluruhan. Makanya dalam masyarakat harus melakukan pembinaan moral yang efektif. Dan alternatif lainnya yang memiliki efektivitas yang tinggi adalah mulai belajar kembali dan bersama-sama







































Chambali masih keturunannya mbah Kyai Bethoro Kathong, Mbah Betrong adalah seorang wali yang buka alas di Ponorogo dalam menyiarkan syariat agama Islam. Sedangkan menurut pamannya, (*Pak Lek*) istilah jawanya, bahwa ia termasuk keturunan seorang Kyai yang jadi penghulu di kerajaan Solo pada zaman Belanda. Dari sisilah itulah ia masih keturunan Kyai dari garis sang ibu, hanya saja dari garis sang ayah, ia keturunan seorang petani biasa.

KH. Much Imam Chambali di besarkan dari keluarga yang sederhana dan bisa dikatakan dari keluarga miskin. Memang kedua orangtuanya adalah seorang petani biasa, apalagi ayahnya adalah seorang yang tidak bisa baca dan tulis, namun sang ayah juga ahli tirakat dan suka dengan ilmu kejawen, ilmu kanuragan atau ilmu kedigjayaan. Kendati demikian, sang ibu adalah orang yang taat agama, juga ahli puasa sunnah dan ahli shalat tahajjud. Ibundanya setiap jam 03.00 malam, istiqomah pergi ke masjid untuk melaksanakan shalat tahajud dan berzikir, hingga shalat subuh berjama'ah.

Setelah habis jama'ah subuh pun sang ibu istiqomah menyapu halaman masjid hingga bersih. Kemudian shalat Dhuha sebelum pulang ke rumah karena sebagaimana ayah handa sang ibu, yaitu KH. Abdullah (Kakek KH. Much. Imam Chambali) adalah orang yang kesenangannya membangun masjid di Sumatera Selatan, sehingga pada zaman itu ada sekitar 40 masjid yang sudah didirikannya di Sumatera Selatan. Mbah Abdullah juga termasuk orang yang ahli *Riyadhoh*, tekun beribadah, ahli shalat tahajjud, dan puasa senin-kamis yang beliau lakoni dengan istiqomah sampai beliau wafat.

Maka tak heran rasa kecintaan sang kakek membangun masjid temurun kepada putrinya yaitu sang ibu untuk selalu senang pergi dan menjaga kebersihan masjid. Karena hanya warisan berupa masjid itulah yang ditinggalkan sang kakek kepada sang ibu sebagai harta akhirat yang paling berharga yang patut di jaga sepanjang masa.

Hari demi hari. KH. Much. Imam Chambali pada usianya yang kelima tahun pada waktu itu, dimasukkan ke Madrasah Ibtidaiyah (MI) “ *Miftahul Huda*” sumber mulyo tahun 1966. Karena beliau memiliki otak yang cerdas, tentu saja beliau selalu mendapatkan peringkat kelas diantara teman-temannya. Setelah lulus dari MI *Miftahul Huda* tahun 1972, beliau pergi ke Jawa dan masuk pondok pesantren *Darul Ulum* yang diasuh oleh mbah Kyai Musta’in Romli, Rejoso. Namun karena keterbatasan biasa, akhirnya tidak sampai satu tahun, beliau keluar dari pesantren *Darul Ulum* dan pindah ikut pamannya yang ada pada tahun 1977. Kemudian pindah melanjutkan lagi ke PGA, empat tahun di Madiun sambil mondok di pesantren salafiyah *Al Huda* yang diasuh oleh KH. M. Mahfud, oro-oro Ombo Madiun. Kemudian tamat pada tahun 1983, beliau melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi dan masuk di fakultas Syari’ah IAIN Sunan Ampel Surabaya hingga tamat (1983-1987). Selepas dari IAIN beliau menekuni profesi sebagai pengajar ilmu agama hingga sekarang ini.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak KH. Much. Imam Chambali, pengasuh pon-pes Al Jihad Surabaya, pada tanggal, 20 Maret 2018 pukul 20.00.

## **B. Aktivitas dan Perjuangan KH. Much. Imam Chambali**

Perjalanan dakwah Bapak Drs. KH. Imam Chambali berlangsung semenjak beliau masuk IAIN Sunan Ampel Surabaya. Beliau memang bukan penduduk asli Surabaya, akan tetapi beliau sudah bertekad untuk berdakwah di Jawa sejak beliau mondok di tanah Jawa. Memang pada waktu beliau masuk IAIN, masalah biaya kuliah dan biaya hidup di Surabaya, beliau mencari sendiri, karena dari orang tua beliau sudah tidak kuat membiayai sejak melanjutkan di PGA Madiun.

Oleh sebab itulah, dalam membiayai kuliah dan kebutuhan hidupnya di Surabaya, beliau sampai mengajar ngaji sebagai guru privat TPA di berbagai tempat di Surabaya. Setiap hari sehabis kuliah, dengan didasari kemandirian yang sangat kuat, beliau berangkat dengan naik sepeda pancal dan mendatangi tempat-tempat ngajar ngaji beliau hingga pulang maghrib. Namun, kendati beliau Cuma sebagai guru ngaji/guru privat TPA, beliau pun juga sebagai penceramah/mubaligh yang pada waktu itu, sudah setingkat dengan mubaligh-mubaligh se-Surabaya. Bahkan beliau sering diundang mengisi khotbah Jum'at di berbagai masjid di Surabaya.

Hal ini beliau lakoni hingga lulus dari IAIN Sunan Ampel Surabaya. Setelah tamat dari IAIN, sebagai lulusan Fakultas Syari'ah, beliau pernah masukkan surat lamaran untuk melamar pekerjaan di KANDEPAG Surabaya, dan secara kebetulan pada waktu itu, surat lamarannya di ACC dan beliau diterima untuk bekerja di KANDEPAG Surabaya. Saking senengnya beliau diterima bekerja, beliau langsung sowan menghadap kepada para guru



mengaji Al-Qur'an anak-anak yang beliau namakan TPA Al-Ikhlas. Setelah banyak anak yang mengaji, akhirnya Musholla Al-Ikhlas diambil lagi oleh pemiliknya (pemilik tanah). Pada tahun 1990 beliau mendirikan TPA yang dinamai dengan TPA Al-Jihad, karena dibangun dengan jiwa dan raga serta perjuangan-perjuangan yang sangat melelahkan.

Sebelum TPA Al-Jihad didirikan, beliau lebih dulu mendirikan majelis ta'lim dan dzikir jama'ah yasinan bapak-bapak seminggu sekali setiap senin malam selasa di makam Sunan Ampel. Waktu itu jama'ahnya masih tujuh orang setelah beberapa bulan dan jama'ah juga bertambah menjadi empat puluh orang, akhirnya jama'ah yasinan tempatnya dialihkan di Masjid IAIN Sunan Ampel Surabaya dan sekaligus mendirikan majelis dzikir lagi, namanya jama'ah fatihahan setiap malam Jum'at. Oleh sebab itulah TPA yang didirikan dinamai dengan nama TPA Al-Jihad. Setelah berjalan dua tahun, beliau mendirikan jama'ah pengajian ibu-ibu muslimah pada tahun 1992, kemudian mendirikan majelis dzikir *Rahmatan Lil Alamin* (istigosah) yang tempatnya bergilir di rumah para jama'ah. Kemudian pada tahun 1994, beliau mendirikan jama'ah pengajian *Tafsir* bapak-bapak yang tempatnya di rumah bapak H. Abdullah Suwaji setiap hari sabtu pagi habis shubuh. Perkembangan dakwah beliau dari tahun ke tahun mengalami kemajuan yang sangat pesat hingga pada tahun 1995 beliau mulai merintis Yayasan Pondok Pesantren Al-Jihad Surabaya hingga diresmikan pada tanggal 22 Maret 1998.

Dengan keyakinan penuh dan didasari rasa keikhlasan yang besar pula, ketekunan, kesabaran, dan kedisiplinan beliau dalam menumbuhkan









































Secara normatif, KH. Much. Imam Chambali mengambil rujukan untuk pendidikan karakter pondok pesantren ini dari Al-Qur'an dan Hadis dengan panutannya yakni Rasulullah SAW. Beliau lebih mengedepankan sisi *ta'abbudi* dengan memperbanyak amaliah wajib dan sunnah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. secara empiris, amalan-amalan yang beliau lakukan mengambil dari guru-gurunya seperti KH. M. Hussein Ilyas, KH. Musta'in Romli, KH. M. Mahfud, bahkan dari ibu beliau sendiri.

Jika kita melihat teori konvergensi, teori yang dibawakan oleh William Stren ini menurut penulis sejalan dengan perjalanan pendidikan karakter KH. Much. Imam Chambali. Teori konvergensi mengatakan bahwa karakter seseorang dipengaruhi oleh bawaan atau genetika dan lingkungan atau pendidikan. Dimananya beliau melakukan amalan seperti shalat tahajjud itu karena ibu beliau dulu ketika hidup *istiqomah* dalam melakukan shalat tahajjud tersebut, dan juga karena guru-guru beliau senang dengan *riyadhoh*. *Riyadhoh* adalah latihan atau melatih diri. Dalam riyadhoh ini dituntut untuk membiasakan diri melaksanakan ibadah-ibadah *mahdhoh* dan *ghairu mahdhoh*. Riyadhoh yang biasa dilakukan oleh KH.Much. Imam Chambali ini antara lain puasa sunnah senin-kamis, shalat malam, dan membaca Qur'an.

Bentuk-bentuk implementasi dari nilai-nilai pendidikan karakter yang dikenalkan oleh KH. Much. Imam Chambali kepada santri Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad dari era 1998 -2017 adalah

- a. Aktif Shalat berjamaah









pun seringkali menggunakan metode ini diberbagai kesempatan seperti ngaji rutin hari sabtu ba'da shubuh. Tidak saat mengaji saja, bahkan ketika interaksi sehari-hari pun saat berjumpa beliau. Kelemahan dari metode ini adalah ketika KH. Much. Imam Chambali ceramah dengan kapasitas banyak, maka jika konsentrasi santri tinggi akan mengingat 50 persen yang dikatakan beliau, jika konsentrasi santri rendah, maka biasanya ada yang mengingat sedikit bahkan tidak sama sekali.

KH. Much Imam Chambali pun mengatakan dalam melakukan implemementasi pendidikan karakter yang beliau usung, tidak bisa hanya beliau sendiri yang berjuang. Tetapi lingkungan keluarga pun ikut andil dalam menjadi sekolah pertama anak. Sebelum anak masuk ke pendidikan formal, seperti pendidikan usia dini, taman kanak-kanak, sekolah dasar, hingga ke perguruan tinggi. Anak mempelajari pandangan hidup dan akhlak dari orang tua atau yang membesarkan mereka sejak kecil. Hilangnya norma agama dalam pergaulan, boleh jadi orangtua merupakan salah satu faktor yang menyebabkan umat Islam lupa terhadap agamanya sendiri. dan yang paling terpenting dalam implementasi pendidikan karakter adalah termuat dalam motto hidup KH. Much. Imam Chambali kepada santrinya yakni *Sabar itu indah, Ikhlas itu Mujarab, dan Istiqomah itu Karomah*. Sejalan dengan apa yang dikatakan Akh Muwafiq Saleh dibukunya membangun karakter dengan hati nurani bahwa keluarga harus ikut terlibat membangun karakter generasinya melalui kepedulian dan keteladanan











- Dhofier, Zarmakhasyari. *Tradisi Pesantren*, Jakarta : LP3ES, 1994.
- El Mubarak Zaim. *Membumikan Pendidikan Nilai*, Bandung : Penerbit Alfabeta, 2013.
- Sumatri, Endang,. Sauri, Sofyan. *Konsep Dasar Pendidikan Nilai*, Bandung : PT Pribumi Mekar, 2006.
- Hariyanto, Samani Muschlas. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung : PT Remaja, 2012.
- Firmansyah, Herlan,. Sofyan Sauri. *Meretas Pendidikan Nilai*, Bandung : CV ARMICO, 2010.
- Hidayatullah Furqon, M,. *Pendidikan Karakter : Membangun Peradaban Bangsa*, Surakarta : Yuma Pustaka, 2010.
- Listyarti Retno. *Pendidikan Karakter*, Jakarta : Penerbit Erlangga, 2012.
- Mahmubi, M. *Impelentasi Aswaja Sebagai Nilai Pendidikan Karakter*, Yogyakarta:Pustaka Ilmu, 2012.
- Majid Abdul, Andayani Dian. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Moeleong. J, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1996.
- Mulyasa, H.E. *Managemen Pendidikan Karakter*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2012.
- Muslich Masnur. *Menjawab Tantangan Krisis Multimensional*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2011

- Muwafiq Saleh, Akh. *Pendidikan Karakter Untuk Generasi Bangsa*, Jakarta : Penerbit Erlangga, 2012.
- Nasharuddin. *Akhlak Ciri Manusia Paripurna*, Jakarta : PT Grafindo Persada, 2015
- PPN Sumartana, Wayan Nurkancara. *Evaluasi Pendidikan*, Surabaya : Usaha Ansional, 1986
- Sani Berlin, Kurnasih Imas. *Pendidikan Karakter Internalisasi dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, Jakarta : KataPena, 2017.
- Santri Pondok Pesantren Al-Jihad. *Keteladanan Sang Kyai Rahmatan Lil'Alamin*, Surabaya : Zifatama, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RD*, Bandung : ALFABETA, 2014.
- Suyadi. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Tim Reviewer MKD. *Akhlak Tasawuf*, Surabaya : UIN Sunan Ampel Press, 2014.